

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) PADA KOMPETENSI DASAR PERAWATAN KULIT WAJAH SECARA MANUAL DI SMK NEGERI 3 KEDIRI

Emi Yuli Astutik<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
([emiastutik@mhs.unesa.ac.id](mailto:emiastutik@mhs.unesa.ac.id))

Suhartiningsih<sup>2</sup>, Arita Puspitorini<sup>3</sup>, Dindy Sinta Megasari<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) keterlaksanaan sintaks, 2) aktivitas siswa, 3) hasil kompetensi siswa, 4) respon siswa.

Jenis penelitian ini yaitu *pre-eksperimental design* dengan desain *One Grup Pretest-Posttest Design*. Sasaran penelitian ini adalah 36 siswa sekolah kecantikan Kelas X SMK Negeri 3 Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu rumus uji-t dan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Implementasi sintaksis dua sesi telah meningkat sebesar 0,30, dengan skor rata-rata 3,61 menjadi 3,91 dengan kategori sangat baik. 2) Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mencapai persentase rata-rata 91,7% dan 98,7% dengan kategori sangat baik. 3) Hasil kompetensi siswa dalam ranah kognitif dicatat dengan skor rata-rata pada *pretest* 59,64 dan *post-test* 87,5. Dalam domain psikomotorik, nilai rata-rata dalam *pre-test* adalah 57.981 dan pada *post-test* 96.011. Uji-t dalam domain kognitif mendapat skor 27.074, sedangkan dalam domain psikomotor adalah 25.019 dengan tingkat signifikan 0,000.00.05, sehingga skor keterampilan siswa adalah perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah tes. 4) Hasil keseluruhan Respon siswa adalah 98,6%, kategorinya baik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*), Perawatan Kulit Wajah secara Manual.

### Abstract

*Direct learning model (Direct Instruction) is a learning model to support teaching and learning processes related to knowledge and skills to students. This study aims to find out 1) syntax accuracy, 2) student activities, 3) student competency results, 4) student responses. This type of research is pre-experimental design with One Group Pretest-Posttest Design.*

*The targets of this study were 36 students of Grade 1 Beauty School in SMK Negeri 3 Kediri. Data collection methods used were observation, test and questionnaire. Analysis of the data used is the t-test formula and prosentase.*

*The results showed 1) the syntax implementation in the two meetings increased by 0.30 with the acquisition of an average score of 3.61 to 3.91 with a very good category. 2) student activities at the first and second meetings obtained an average percentage of 91.7% and 98.7% with a very good category. 3) the results of student competence in the cognitive realm are obtained an average score of pretest 59.64 and posttest 87.5. Whereas in the psychomotor domain, the average values obtained at pretest 57.981 and posttest 96.011. The t test in the cognitive domain got a score of 27.074 while in the psychomotor domain it ws 25.019 with a significant level of 0.000<0.05, so that the results of student competencies were significant differences between the pretest and posttest results. results of student competence shows that there are significant differences between the results of the pretest and posttest 4) the overall student response obtained a percentage of 98.6% with a very good category.*

**Keywords :** *Direct Learning Model (Direct Intruction), Facial Skin Care Manually.*

## PENDAHULUAN

Wajah adalah bagian dari tubuh yang sangat penting untuk itu menjadi pusat perhatian bagi wanita dan pria. Menurut Dwiyanti dan Dindy (2016:1) Wajah adalah bagian yang sangat penting yang harus dirawat dan diperhatikan dalam kaitannya dengan tata kecantikan. Setiap Individu mempunyai kulit wajah yang berbeda, sehingga perawatan yang dilakukan juga dengan kosmetika dan teknik yang berbeda juga.

Perawatan kulit wajah sangat diperlukan sebagaimana seperti anggota tubuh yang lain. Perawatan kulit wajah sangat dibutuhkan untuk memelihara kesehatan dan kondisi kulit wajah yang baik. Menurut Kusantati (2008:191) perawatan kulit secara rutin memiliki beberapa keunggulan: membersihkan kulit wajah, meningkatkan aliran darah ke wajah, mempromosikan aktivitas komposisi kelenjar, relaksasi saraf, mempertahankan bentuk otot, memperkuat jaringan yang lemah, mencegah terjadinya keriput, menyempurnakan kulit wajah dan awet muda. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah sangat diperlukan dan harus dirawat secara rutin.

Perawatan kulit wajah secara manual yaitu mata pelajaran yang akan ditempuh di Sekolah Menengah Kejuruan. Selain mata pelajaran yang harus ditempuh, perawatan kulit wajah secara manual sangat bermanfaat untuk dilakukan dirumah secara rutin. Perawatan kulit wajah secara manual menggunakan kosmetika yang dibutuhkan dan prosedur atau teknik-teknik yang tepat dan benar. Hal ini merupakan tugas seorang guru untuk mengajarkan murid didiknya untuk menguasai materi perawatan kulit wajah secara manual dengan baik dan benar. Diperlukannya model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi perawatan kulit wajah secara manual sehingga peserta didik mengerti apa yang sudah ajarkan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Warga belajar dituntut untuk bisa melaksanakan perawatan kulit wajah secara manual karena akan terjun langsung dalam dunia industri baik untuk magang, kerja, maupun untuk diri sendiri.

Mata pelajaran perawatan kulit wajah secara manual terdapat disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang didalam sekolah tersebut terdapat jurusan Tata Kecantikan. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan tersebut adalah SMKN 3 Kediri, terdapat beberapa Tata Kecantikan Kulit dan Rambut merupakan bagian dari kompetensi keahlian. Keterampilan kecantikan kulit dan rambut para siswa diberkahi dengan sains, teknologi, dan seni dalam bentuk bahan dan praktik untuk mengembangkan bakat sebagai bakat untuk memasuki dunia industri dan mengejar pendidikan tinggi.

Berdasarkan observasi penulis di SMKN 3 Kediri Di bidang perawatan kulit wajah, hasil belajar rendah pada 56,7% siswa dengan nilai di bawah KKM, yaitu nilai KKM 75 (Sumber : data sekolah mata pelajaran Perawatan Kulit Wajah secara Manual SMKN 3 Kediri). Faktor penyebab hasil belajar siswa belum memuaskan adalah siswa kurang aktif dalam menerima materi Perawatan Kulit Wajah secara Manual yang diajarkan, guru menggunakan metode yang kurang terstruktur saat menyampaikan materi, kurangnya media untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga kurang menarik bagi siswa serta menggunakan metode demonstrasi yang kurang tepat saat menyampaikan materi psikomotorik. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tersebut kurang bisa memahami mata pelajaran perawatan wajah secara manual.

Berdasarkan hal tersebut, memperhatikan berbagai konsep dan masalah yang diketahui membutuhkan media dan strategi yang dipakai untuk proses pembelajaran serta penggunaan media tersebut menjadi media yang inovatif untuk meningkatkan pertanyaan siswa, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memberi siswa kesempatan untuk menilai meningkatkan keterampilan siswa .Hal ini dapat membantu guru untuk mencapai indikator-indikator yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu tugas guru untuk mewujudkan suasana di dalam kelas dengan cara ini, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan optimal, menciptakan suasana yang menyenangkan, mempromosikan antusiasme warga belajar untuk belajar dan sehingga peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar dan mempromosikan rasa sosialitas untuk kerja sama, sehingga mereka saling membantu, sehingga siswa memahami dengan benar materi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model Pembelajaran Langsung dapat menjadi salah satu solusi yang dapat mewujudkan hal-hal diatas. Menurut Trianto (2011: 29), pendekatan pedagogis yang dibuat sebagai bahan untuk mendukung proses pembelajaran warga belajar dengan menggunakan pengetahuan deklaratif dan prosedural dapat diajarkan langkah demi langkah dan terstruktur dengan benar.. Menggunakan model pembelajaran langsung, siswa dapat menguasai materi dan keterampilan sedemikian rupa sehingga mereka cocok untuk penggunaan manual pada topik perawatan wajah.

Selain metode pembelajaran tersebut peneliti bermaksud menggunakan video sebagai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto (2010: 88), sesuatu yang dapat menggabungkan antara gambar bergerak dengan sinyal merupakan ekspresi media video. Penggunaan

media ini dapat dijadikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ketika belajar perawatan wajah secara manual. Dengan menggunakan alat bantu belajar dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa akan memahami materi dengan baik dan dapat melakukan langkah-langkah praktis dengan benar dan benar.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk bisa melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) dengan menambah media pembelajaran, sehingga mengangkat judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) pada Kompetensi Dasar Perawatan Kulit Wajah secara Manual di SMK Negeri 3 Kediri.

Tujuan peneliti: (1) Mengetahui keterlaksanaan sintakss model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) pada kompetensi dasar perawatan kulit wajah secara manual di SMK Negeri 3 Kediri. (2) Pengetahuan tentang aktivitas siswa selama mengajar dan belajar menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) pada kompetensi dasar perawatan kulit wajah secara manual di SMK Negeri 3 Kediri. (3) Pengetahuan kompetensi siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) pada kompetensi dasar perawatan kulit wajah secara manual di SMK Negeri 3 Kediri. (4) Mengetahui responn peserta didik terhadap model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) pada kompetensi dasar perawatan kulit wajah secara manual di SMK Negeri 3 Kediri

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Pre-Experimental Desaign* dan memiliki tujuan sebagai bahan informasi dari sikap yang diambil menggunakan model pembelajaran langsung. Rancangan Penelitian yang akan digunakan adalah dengan memandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan yang sering kali dikenal sebagai *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini diawali dengan pemberian *Pretest* untuk mengetahui kompetensi siswa sebelum diterapkan perlakuan, kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran langsung dan pada akhirnya penelitian ini diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil kompetensi siswa setelah diberikan perlakuan.

### Desain *One-Grup Pretest-Posttest Design*

$O_1$ X $O_2$
---------------

(Sugiyono, 2017 : 110)

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberikan

perlakuan)

Sasaran dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas X yang fokus pada kecantikan rambut dan kulit di SMK Negeri 3 Kediri. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kediri ,yang berlokasi di Jl. Hasanudin No. 10 Kediri, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun sekolah 2019/2020. Peneltian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola pembelajaran langsung yang diukur dengan kompetensi sintaksis dan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Implementasi sintaksis yang diamati adalah implementasi sintaksis model pembelajaran langsung dengan menetapkan 1 hingga 4 dan kegiatan peserta didik, selama model pembelajaran langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 2. Variabel Terikatnya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil kemahiran siswa dalam perawatan kulit wajah, yang secara manual mencakup aspek kognitif dan psikomotorik.

##### a. Kognitif

Hasil belajar kognitif peserta didik diukur menggunakan 15 pertanyaan tes pada lembar tes objektif dan 5 pertanyaan tes dengan tingkat kesulitan yang berbeda tergantung pada tingkat taksonomi bloom.

##### b. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik peserta didik diukur menggunakan lembar penilaian kinerja siswa, menggunakan praktik perawatan kulit wajah manual dengan serangkaian 10 pertanyaan. Ini dinilai oleh 3 pengamat untuk setiap siswa di kelas 1 hingga 4.

#### 3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol untuk penelitian ini adalah bahan belajar, guru, waktu kehadiran dan siswa. Materi yang akan dijelaskan yaitu perawatan kulit wajah secara manual dengan waktu lima jam pelajaran tiap ttp mua. Sedangkan yang menjadi guru adala peneliti. Siswa yang dipilih untuk penelitian ini berada dalam satu kelas, yaitu siswa kelas X Kulit dan Kecantikan Rambut 1 SMK 3 Kediri

Instrumen yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian adalah dengan menggunakan lembar tes, lembar observasi dan lembar kuisioner. Analisis data yang digunakan untuk hasil dari penelitian dengan menggunakan rumus rata-rata dan



presentase dibantu dengan SPSS. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti antara lain:

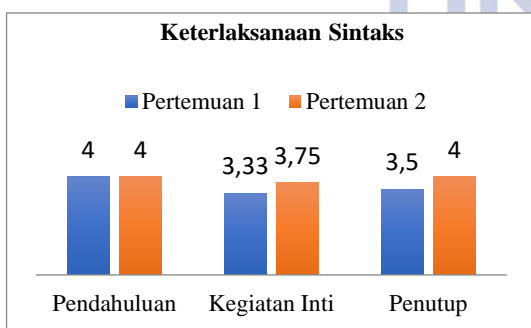
1. Melakukan survei awal ke SMK Negeri 3 Kediri.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Menyusun perangkat pembelajaran.
4. Menyusun instrument penelitian: lembar soal *pretest* dan *posttest*, lembar penilaian serta kunci penilaian, lembar observasi, dan lembar angke.
5. Validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.
6. Melaksanakan penelitian.
7. Mengolah data hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Keterlaksanaan Sintaks

Hasil Observasi yang menerapkan model pembelajaran sintaks diperoleh pada saat pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah Aktivitas Pendahuluan, Aktivitas inti dan Aktivitas penutupan. Pada Aktivitas awal antara lain pendidik memberikan suatu motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Aktivitas Inti meliputi aspek menyediakan bahan, mengatur kelompok, memimpin diskusi dan mengevaluasi hasil diskusi, pengajaran tujuan pembelajaran dan motivasi siswa., membimbing siswa melakukan praktek perawatan kulit wajah secara manual, mengecek siswa melakukan praktek. Pada Aktivitas penutup yang diamati yaitu aspek memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya. Berikut ini adalah tabel yang merupakan hasil pengamatan yang sudah di hitung dan disajikan pada diagram sebagai berikut:



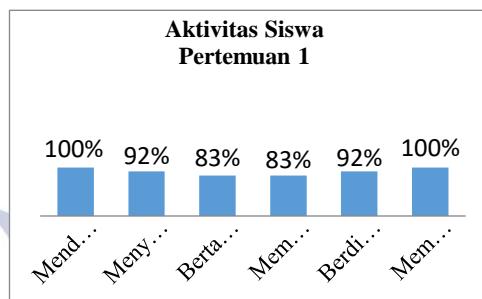
**Gambar 1** Diagram Rata-rata Keterlaksanaan Sintaks Pertemuan 1 dan 2

Dari data di atas, sintaks manual model pembelajaran langsung untuk keterampilan perawatan kulit wajah dasar rata-rata 3,61 pada sesi

1 dan rata-rata 3,91 pada sesi 2 dalam kategori sangat baik.

#### 2. Aktivitas Siswa

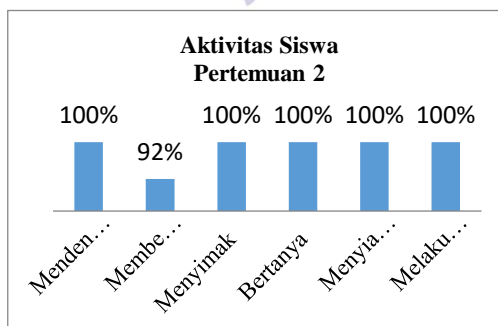
Hasil pengamatan kegiatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran berikut dengan pembelajaran langsung diperoleh dari pengamatan pada gambar berikut.



**Gambar 2** Diagram Aktivitas Siswa Pertemuan 1

Hasil data aktivitas siswa pada pertemuan pertama terdapat aspek mendengarkan tujuan pembelajaran dan mempresentasikan hasil diskusi mendapat skor tertinggi yaitu 100% artinya semua siswa melakukan kedua aspek tersebut dengan kriteria sangat baik. Pada aspek menyimak penjelasan materi dan berdiskusi mendapat skor 92% dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada aspek aktif bertanya dan membentuk kelompok mendapat skor 83%, hal ini merupakan perolehan skor terendah diantara aspek-aspek aktivitas siswa pada pertemuan pertama.

Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa yang diamati terdiri dari mendengarkan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok, menyimak step by step teknik perawatan kulit wajah secara manual, aktif bertanya, menyiapkan area kerja, melakukan praktek perawatan kulit wajah secara manual. Hasil observasi kegiatan peserta didik pada pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



**Gambar 3** Diagram Aktivitas Siswa Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua pada aspek mendengarkan tujuan pembelajaran, menyimak step by step teknik perawatan kulit wajah secara manual, aktif bertanya, menyiapkan area kerja dan melakukan praktek perawatan kulit wajah secara manual mendapat yaitu 100% dengan kategori sangat baik yang artinya semua siswa melakukan kelima aspek tersebut. Sedangkan pada aspek membentuk kelompok mendapat skor 92% karena beberapa siswa belum kondusif saat pembetulan kelompok.

3. Hasil Kompetensi Siswa

Hasil kompetensi peserta didik dalam menerapkan mode pembelajaran langsung pada kompetensi dasar perawatan kulit wajah secara manual dikatakan berkompeten apabila nilai diperoleh benar-benar lebih besar dari jumlah KKM 75 ( $\geq 75$ ). Hasil kompetensi yang diukur dari siswa adalah hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Berikut adalah ketuntasan hasil ranah kognitif dan psikomotorik pada *pretest* dan *posttest* :



Gambar 4 Diagram Hasil Kompetensi Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada saat *pretest* terdapat nilai rata-rata sebesar 59,64, jadi terdapat 2,78% siswa tuntas dan 97,7% siswa tidak tuntas dari total 36 siswa. Sedangkan pada hasil *posttest* 100% semua siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata pada *posttest* 87,5. Pada ranah psikomotorik, pada saat *pretest* dengan nilai rata-rata 57,981 dari 36 siswa terdapat 17% siswa tuntas dan sisanya 83% siswa tidak tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan uji-t test. Hasil uji-t test pada nilai ranah kognitif dan psikomotorik adalah sebagai berikut :

a. Kognitif

Uji *paired sample test* pada ranah kognitif sebagai berikut :

**Paired Samples Test**

Paired Differences	t	df	Sig
--------------------	---	----	-----

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	27.861	6.174	1.029	29.950	25.772	27.074	35	.000

Gambar 5 *Paired Sample Test* Ranah Kognitif

Uji *paired sample test* ranah kognitif diketahui bahwa uji t ranah kognitif sebesar 27,074 dengan taraf signifikan  $0,0000 < 0,05$  artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai *pretest* dan *posttest* pada ranah kognitif.

b. Psikomotorik

Uji *paired sample test* pada ranah psikomotorik sebagai berikut :

**Paired Samples Test**

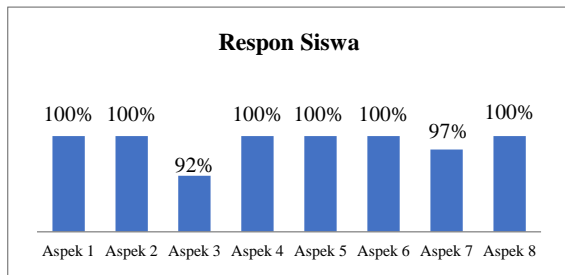
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper						
Pretest - Posttest	38.036	9.1203	1.5200	41.116	34.9447	25.019	35	.000

Gambar 6 *Paired Sample Test* Ranah Psikomotorik

Uji *paired sample test* ranah psikomotorik diketahui bahwa uji t ranah psikomotorik sebesar 25,019 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga berdasarkan hasil pada ranah kognitif dan psikomotorik tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar hasil nilai siswa antar nilai *pretest* dan *posttest* pada ranah kognitif maupun psikomotorik.

4. Respon Siswa

Hasil perhitungan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung ditulis dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 9** Diagram Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil ringkasan tanggapan siswa yang mencapai persentase tertinggi 100% dengan kategori sangat baik dari segi aspek pembelajaran langsung dapat memotivasi siswa, pembelajaran langsung menyenangkan, pembelajaran langsung menarik siswa, pembelajaran langsung membantu siswa untuk melaksanakan praktek, pembelajaran langsung dapat jelas menyampaikan materi, dan siswa setuju bahwa video data digunakan sebagai media pembelajaran langsung. Untuk model pembelajaran langsung, data yang diterapkan ke materi lainnya mendapat nilai 97%. Ketika datang ke materi pembelajaran yang disampaikan oleh pembelajaran langsung, mudah dipahami untuk mendapatkan skor terendah pada 8 aspek, yaitu 92%.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Keterlaksanaan Sintaks

Menerapkan sintaks model pembelajaran langsung pertama di muka menghasilkan rata-rata 4, yaitu mengajar tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pendidik mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan sangat baik. Pada kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 3,33 termasuk skor rata-rata terendah karena guru belum maksimal dan menyeluruh dalam mengorganisasikan kelompok, mengecek kegiatan siswa saat berdiskusi, dan mengevaluasi hasil diskusi. Sedangkan pada penutup mendapat skor rata-rata 3,5 yaitu aspek memberikan tugas untuk bahan pembelajaran selanjutnya.

Pada sesi kedua, skor rata-rata terendah adalah 3,75 dan skor tertinggi adalah 4, termasuk kategori yang sangat baik. Skor rata-rata terendah terdapat pada kegiatan inti yang terdiri dari aspek mengorganisasikan kelompok, memandu siswa menyiapkan area kerja, menunjukkan serta menjelaskan alat dan kosmetika, mendemonstrasikan *step by step* teknik yang digunakan saat pembersihan kulit wajah, membimbing siswa melakukan praktek perawatan kulit wajah secara manual, mengecek siswa melakukan praktek. Hal ini dikarenakan pada aspek mengorganisasikan kelompok yang kurang

efektif sehingga kelas ramai, memandu siswa menyiapkan area kerja yang masih kurang jelas sehingga siswa banyak bertanya, dan mengecek kegiatan siswa saat melakukan praktek kurang efisien pada waktu. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada pendahuluan dan penutup. Pendahuluan terdapat aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Sedangkan penutup terdapat aspek memberikan tugas untuk bahan pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan kesatu dengan nilai rata-rata 3,61 dan pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 3,91 hal tersebut merupakan kategori nilai sangat baik untuk keseluruhan keterlaksanaan Sintaks model pembelajaran langsung. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Anandya Damayanti (2018), yang menunjukkan bahwa implementasi sintaksis selama pertemuan pertama dan kedua dengan perolehan nilai di muka mencapai rata-rata 3,37 dan 3,62 pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam kategori sangat baik. Sesuai dengan (Pemerdisnas Nomor 41, 2007: pasal 1 ayat 1) keterlaksanaan pembelajaran dapat mencapai kompetensi kelulusan jika pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar dalam kategori yang tepat dan sangat baik.

### 2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan analisis pemanagtan kegiatan peserta didik 2kali pertemuan secara keseluruhan pada pertemuan pertama dengan rata-rata 91,7% dikategorikan sangat baik. Presentasi terendah pada pertemuan pertama pada aspek aktif bertanya dan membentuk kelompok sebesar 83% dikarenakan warga belajar masih malu untuk bertanya tentang materi dan saat pembentukan kelompok siswa masih gaduh untuk mengumpul pada kelompoknya masing-masing sehingga menyebabkan kelas begitu tidak kondusif. Pada aspek menyimak penjelasan materi dan berdiskusi mendapat skor 92%, karena beberapa siswa yang masih berbicara sendiri ketika dijelaskan materi oleh guru dan berdiskusi dengan anggota kelompok.

Sementara pada pertemuan kedua skor terendah 92% masih dalam pelatihan kelompok, siswa lebih mudah dikondisikan pada pertemuan kedua daripada pada pertemuan pertama. Pada aspek yang lain yaitu mendengarkan tujuan pembelajaran, menyimak step by step teknik perawatan kulit wajah secara manual, aktif bertanya, menyiapkan area kerja, melakukan praktek perawatan kulit wajah secara manual mendapat skor 100%, hal ini dikarenakan siswa sangat berantusias secara manual dapat mempraktekkan perawatan kulit wajah dengan



teknik dan kosmetik yang tepat. Secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 98,7%. Hal tersebut belum mencapai hasil maksimal dikarenakan pada aspek pembentukan kelompok mendapat skor terendah. Berdasarkan diskusi di atas, model pembelajaran langsung dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Cahya Firlana (2017), yang menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung adalah 92,75% dengan kinerja kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012:142) bahwa aktivitas siswa dikatakan baik ataupun sangat baik jika adanya keterlibatan siswa, siswa belajar langsung, adanya keinginan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan, terjadinya interaksi multi arah.

### 3. Hasil Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, diketahui bahwa hasil kemahiran dari 36 siswa menunjukkan bahwa:

#### a. Ranah Kognitif

Nilai rata-rata untuk pre-test domain kognitif adalah 59.64 dan untuk post-test 87.50. Hasil skor untuk skor pretest rendah karena pengetahuan awal siswa tentang perawatan wajah manual dalam domain kognitif masih rendah, terutama dalam hal alat dan teknik. Hanya ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dan untuk peserta didik yang lain masih belum bisa mencapai nilai KKM. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum mendapatkan pelajaran tentang perawatan kulit dan wajah secara manual. Siswa yang mampu menuntaskan nilai diatas KKM merupakan siswa yang sudah mampu memahami dan menguasai materi apa yang sudah disampaikan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya post-test ranah kognitif sebesar 100%. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

#### b. Ranah Psikomotorik

Domain psikomotor menunjukkan bahwa jumlah rata-rata siswa dalam pre-test adalah 57.981 dan dalam post-test adalah 96.011. Seperti dalam domain kognitif, hasil skor pretest di domain psikomotor rendah karena siswa belum pernah melakukannya sebelumnya mendapat materi praktek perawatan kulit wajah secara manual, ini dikarenakan siswa tidak dapat membawa alat dengan lengkap, tidak dapat mendignosa kulit wajah dengan tepat, tidak dapat menggunakan alat dengan tepat, serta tidak menggunakan tehnik dengan benar.

Dalam ranah psikomotorik hasil *pretest* terdapat 6 siswa yang nilainya mencapai KKM. Pada hasil *posttest* ranah psikomotorik meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata siswa. 96.011 berarti siswa secara keseluruhan komprehensif dan dapat melakukan perawatan kulit wajah secara manual dengan alat, kosmetik, dan teknik yang tepat.

Dalam ranah kognitif dan psikomotor, hasil dengan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara hasil hasil sebelum dan sesudah tes. Begitu juga dengan penggunaan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar perawatan kult wajah secara manual memberikan pengaruh terhadap hasil kompetensi siswa baik ada ranah kognitif maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Nur (2011:17) model pembelajaran langsung merupakan sebuah cara yang afektif untuk mengajar informasi dan keterampilan dasar kepada siswa.

### 4. Respon Siswa

Respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dan media yang telah diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2010: 10), jawabannya diberikan kepada seseorang sebagai hasil dari data yang diterima seseorang melalui indera.

Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran direspon langsung secara positif dengan respon rata-rata 92% dan tertinggi 100%. Jawaban terendah diperoleh pada aspek sederhana memahami materi. Ini terjadi karena beberapa siswa memberikan jawaban yang tidak memahami materi menggunakan model pembelajaran langsung. Respon yang diberikan siswa mendapat nilai tertinggi pada aspek pembelajaran langsung dapat memotivasi siswa, pembelajaran langsung menyenangkan, pembelajaran langsung menarik perhatian siswa, pembelajaran langsung membantu siswa untuk melaksanakan praktek dengan benar, pembelajaran langsung dapat jelas menyampaikan materi, dan siswa setuju bahwa vidio data digunakan sebagai media pembelajaran langsung.

Dari delapan aspek respon yang diambil, peserta didik memberikan tanggapan dengan hasil 98,6% hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmika Cahya Firlana (2017), yang menemukan bahwa hasil tanggapan siswa terhadap model pembelajaran langsung menerima rata-rata 95%, termasuk kategori sangat baik dengan

skor respons tertinggi pada aspek model pembelajaran langsung yang menyenangkan dan membantu siswa berlatih dengan benar. Hal ini seperti yang diharapkan oleh peneliti bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat menyenangkan dan bermanfaat untuk kelancaran proses belajar siswa. Seperti menurut pendapat Pickering dan Marzano (2011:43) bahwa respon siswa yang baik dipengaruhi oleh antusias guru saat mengajar, aktifitas siswa, strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa mendapat respon yang positif.

## PENUTUP

### SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan hasil dan analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi manual dari model pembelajaran langsung sintaks (instruksi langsung) untuk keterampilan perawatan kulit wajah dasar menerima skor rata-rata 3,61 pada pertemuan pertama dan 3,91 pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik.
2. Kegiatan peserta didik setelah belajar dengan model pembelajaran langsung (*direct Instruction*) pada keterampilan dasar perawatan kulit wajah secara manual selama sesi pertama dan kedua menerima persentase rata-rata 91,7% dan 98,7% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil kemahiran siswa menggunakan model pembelajaran langsung (pembelajaran langsung) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan perolehan skor pretest untuk domain kognitif 59,64 dan *post-test* dari 87,5 dengan hasil yang signifikan ditunjukkan pada level  $0,000 < 0,05$ . Dalam domain psikomotor, jumlah rata-rata peserta didik dalam *pre-test* adalah 57.981 dan pada *post-test* 96.011 dengan nilai signifikan 0,000 hingga 0,05.
4. Respons peserta didik terhadap model pembelajaran langsung Keterampilan Perawatan Kulit Wajah Dasar yang ditambahkan secara manual ke kategori luar biasa. Ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata 98,6% dari total kuesioner siswa dengan kategori sangat baik.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diajukan kepada guru dan peneliti selanjutnya jika menggunakan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) apa yang peneliti lakukan dapat

diterapkan secara manual oleh guru mata pelajaran di kelas lain untuk keterampilan perawatan wajah dasar.

2. Penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu, harus dikembangkan dalam mata pelajaran lain dengan karakteristik materi yang sesuai.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Saat menyusun artikel, mahasiswa harus meneliti data yang relevan. Artikel ini dapat ditulis dengan bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyampaikan terima kasih dan penghargaannya kepada para penghormatan atas kesempatan berharga ini.

Mahasiswa dalam menyusun artikel di tuntut untuk bisa mencari data-data yang sesuai. Artikel telah disusun secara baik dan atas bantuan dari seluruh pihak yang sudah membantu ini , untuk itu dalam kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikn ucapan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya. Dr. Maspiyah, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Dr. Sri Handajani, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya. Octaveina Kecvara Pitasari, S.Pd., M.Farm., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikn Tata Rias Universitas Negeri Surabaya. Dra. Hj. Suhartiningih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Dra. Arita Puspitorini, M.Pd., selaku Dosen Penguji I. Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II. Kedua orang tua yang selaku memberikan dukungan dan do'a. Sahabat-sahabat saya dan seluruh teman prodi S1 Pendidikan Tata Rias 2015. Dan seluruh pihak yang sudah membantu dalam melakukan penulisan artikel yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mencatat bahwa penulisan artikel ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menunggu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan artikel ini di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai kontribusi bagi pembaca, terutama mahasiswa tata rias.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anandya Damanti, Putri. 2018. "*Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Akvifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata*



- Pelajaran Dasar Kecantikan Kelas X SMK Negeri 6 Surabaya*". Skripsi Unesa.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Modal Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsyad, Ashar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cahya Firlana, Ilmika. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Kompetensi Penataan Sanggul Pusung Tagel di SMK Negeri 3 Blitar". *Skripsi*. Surabaya : Jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Rias.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Dwiyanti, Sri dan Dindy Sinta Megasari. 2016. *Tata Rias Wajah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Hamalik, Demar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanto. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : REFERENSI(GP Press Group)
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Penerbit Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Nur, Zahrotul Laili. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penataan Sanggul Modifikasi Ciwidey Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto". *Skripsi*. Surabaya : Jurusan PKK Prodi S1 Pendidikan Tata Rias.
- Pickering dan Marzano. 2011. *Assesing Student Autocome Performance Assement Using the Dimension of Learning Model. AlexandriaVirginia. Association for Surpervision and Curriculum Development*.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bndung : Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metoda Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wahjudi, windiyawati dan Ir. Mayasari Tjahjono. 2012. *Perawatan Kecantikan dan Kulit*. PT. Pasific International Kecantikan.
- Wobowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Gravindo Pesada.ss